



PENDAMPINGAN IBU RUMAH TANGGA DALAM UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19 DI DESA KLAGENSRAMPAT-LAMONGAN

Hasyim¹, Annisa Nidaur Rohmah², Siti Mahmudah³

^{1,2,3} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan

Pos-el : hasyemdjaelani@stitaf.ac.id¹
annisanidaurrohmah@stitaf.ac.id²
smahmudah388@gmail.com³

Received 30 Juli 2021; Received in revised form 20 August 2021; Accepted 20 August 2021

Abstrak

Upaya Memutus Mata Rantai Covid-19 melalui Penguatan Peran Ibu Rumah Tangga di Desa Klagensrampat Maduran Lamongan Tahun 2020 bertujuan meningkatkan pemahaman dan membangun kerjasama dengan masyarakat dalam penanganan pencegahan Covid- 19. Metode dalam pelaksanaan pendampingan program ini yaitu berupa penyampaian transformasi ilmu pengetahuan dalam memberikan pemahaman tentang sosialisasi Covid-19 dari segi kesehatan, sosialisasi dari segi agama, dan Sosialisasi dari segi sosial dan budaya. Hasil dari upaya tersebut adalah terciptanya edukasi pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci: *Memutus Mata Rantai Covid-19, Peran Ibu Rumah Tangga*

Abstract

Efforts to Break the Covid-19 Chain through Strengthening the Role of Housewives in Klagensrampat Village, Maduran Lamongan in 2020 aims to increase understanding and build cooperation with the community in handling Covid-19 prevention. The method in implementing this program assistance is in the form of delivering knowledge transformation in providing understanding about the socialization of Covid-19 in terms of health, socialization in terms of religion, and socialization in terms of social and culture. The result of these efforts is the creation of education on preventing the transmission of Covid-19.

Keywords: *Breaking the Chain of Covid-19, the Role of Housewives*

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemic artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Hal ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, WHO tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak.

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Kepada: 1. Para Menteri Kabinet Indonesia Maju 2.

Sekretaris Kabinet 3. Panglima Tentara Nasional Indonesia 4. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia 5. Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian 6. Para Gubernur 7. Para Bupati/Wali kota. Untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dalam menjamin kepastian hukum, memperkuat upaya dan meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 di seluruh provinsi serta kabupaten/kota di Indonesia.

Jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam menangani pandemi virus Corona atau COVID-19 di Tanah Air. Kebijakan tersebut diambil setelah pemerintah menilai penyakit ini merupakan penyakit yang dengan faktor risiko tinggi. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Kondisi perang melawan COVID-19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus beraktivitas di rumah, menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Semua aktivitas dan komunikasi dilakukan secara online, tanpa harus keluar rumah. Hal ini dilakukan agar kita segera dapat menahan laju penyebaran yang terinfeksi virus Corona (COVID-19).

Nampaknya kebijakan PSBB belum mampu mengendalikan jumlah persebaran kasus COVID-19. Hal ini terlihat dari jumlah kasus COVID-19 yang terus bertambah setiap harinya. Analisis sementara bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya masih belum paham bahkan acuh terhadap dampak dari virus Corona. Disisi lain tentunya ada faktor ekonomi yang menjadikan masyarakat terpaksa tetap beraktivitas di luar rumah.

Melihat situasi ini, percepatan penanganan COVID-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan COVID-19 kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang ada di provinsi Jawa Timur, maka Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-fattah Siman Lamongan (STITAF) terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 yang sedang mewabah di masyarakat. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang ada di lingkungan merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik yakni Upaya Memutus Mata Rantai Covid-19 melalui Penguatan Peran Ibu Rumah Tangga di Desa Klagensrampat Maduran Lamongan 2020.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan kegiatan yang terjadwal secara akademik di STITAF Lamongan. Oleh karena itu, percepatan

penanggulangan COVID-19 sangat strategis jika dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah A-Fattah sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: (1) kompetensi akademik; (2) kewirausahaan; dan (3) profesional; sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Ruyadi dkk, 2010:172).

BAHAN DAN METODE

Metode Pendampingan program ini dalam rangka penyampaian transformasi ilmu pengetahuan dalam memberikan pemahaman tentang Sosialisasi Covid-19 dari segi kesehatan, Sosialisasi Covid-19 dari segi agama, dan Sosialisasi Covid-19 dari segi sosial dan budaya. yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan awal
 - b. Mengidentifikasi sasaran program;
 - c. Melakukan koordinasi dengan RT/Desa/Kelurahan terkait pencegahan Pandemi Covid-19;
 - d. Menyiapkan dan melaksanakan program pendataan/pencarian data;
 - e. Menyiapkan materi, metode, media sesuai dengan program yang akan dilaksanakan;
2. Tahapan pelaksanaan
 - a. Sosialisasi Covid-19 dari segi kesehatan:
 - 1) Pemberian materi
 - 2) Pendampingan mengoprasikan HP
 - 3) Pemberian video tentang CTPS dan cegah corona masuk rumah
 - 4) Pemberian dan pemasangan poster CTPS ke rumah warga
 - 5) Pembagian alat CTPS berupa sabun
 - b. Sosialisasi Covid-19 dari segi agama:
 - 1) Pemberian materi
 - 2) Pemberian poster sudut baca
 - c. Sosialisasi Covid-19 dari segi sosial dan budaya:
 - 1) Pemberian materi menu makanan gizi seimbang
 - 2) Pendampingan penyajian menu makanan gizi seimbang
 - 3) Tutorial pembuatan APD masker dan niqob
 - 4) Pembuatan dan pembagian APD masker dan niqob
 - 5) Pemberian materi produktif dari rumah

- 6) Pendampingan produksi dan pemasaran produk rumahan ibu-ibu terdampak Covid-19
 - 7) Pendampingan kuliner keluarga dari rumah saja
3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi
- a. Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap hari selama masa pendampingan ke masyarakat.
 - b. Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan kunjungan secara rutin dan teratur yang dilakukan dengan suatu prosedur kunjungan lapangan.
4. Tahap Pelaporan
- Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pendampingan dan output dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja KKN Tematik Covid-19 di Desa Klagensrampat di susun berdasarkan masalah yang ada di Desa tersebut dengan diawali pembukaan KKN bersama Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Via online. Persiapan observasi dilakukan meliputi pertemuan dengan tokoh masyarakat, ibu-ibu rumah tangga, perangkat Desa dan instansi terkait Covid-19. Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendiagnosis masalah yang berhubungan dengan Covid-19. Observasi lapangan ini bertujuan selain mengetahui kondisi lokasi KKN juga untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mengenal wilayah kerja, sasaran pendampingan, juga untuk memperoleh informasi, baik dari perangkat Desa, tokoh masyarakat maupun dari masyarakat itu sendiri.

Diagnosis masalah yang berhubungan dengan Covid-19 kami titik beratkan pada masalah ibu-ibu rumah tangga dalam upaya mencegah Covid-19 di desa tersebut. Ada tiga kegiatan dalam program kerja atau pendampingan yang kami susun berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan. Sebagai indikator keberhasilannya adalah, sejumlah masyarakat yang hadir pada saat di adakan sosialisasi, serta peningkatan pengetahuan dan peninjauan perubahan setelah di adakan sosialisasi. Tiga kegiatan tersebut adalah;

1. Sosialisasi Covid-19 dari Segi Kesehatan

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pengumpulan wakil masyarakat. Maksud dari wakil masyarakat disini adalah para ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pendampingan dalam kegiatan ini. Karena ibu-ibu rumah tangga adalah orang yang mempunyai andil besar dalam keluarga dan dapat bekerja sama dalam mengatasi setiap masalah. Yang mana masalah yang di hadapi di sini adalah bagaimana menyikapi dan mencegah Covid-19 di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Tujuan umum sosialisasi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang perilaku hidup sehat di masa pandemic Covid-19. Tujuan khususnya adalah agar ibu-ibu rumahtangga memahami dan membiasakan

prilaku hidup sesuai protokol kesehatan yang benar, seperti pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pakai APD ketika keluar rumah, maupun pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat.



Gambar 1: Pertemuan dengan Ibu-ibu RumahTangga dan Pembagian Poster CTPS

Pemberian materi menggunakan file di HP masing-masing peserta, dan di papan tulis untuk memudahkan peserta yang hadir yang tidak bisa mengoperasikan HP, atau yang tidak mempunyai HP. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya sosialisasi, karena sosialisasi yang kami lakukan sifatnya lebih kepada hubungan kekeluargaan dan musyawarah. Saling mengutarakan pendapat untuk mengambil kesepakatan terkait pelaksanaan program kerja kedepannya. Selain pemberian materi kami juga bagikan “Poster CTPS” kepada warga yang hadir maupun pada masyarakat sekitar.

Dengan adanya poster tersebut di harapkan warga untuk senantiasa mempraktekkan pembiasaan cuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar sesuai aturan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai sumber referensi dari berbagai cara sebagai upaya pembiasaan bagi masyarakat untuk senantiasa mendapatkan informasi yang benar sebagai acuan aktifitas sehari-hari. Selain pembagian poster CTPS kami juga adakan pendampingan atau bimbingan pada warga yang belum bisa mengoperasikan HP dengan maksimal untuk dapat bergabung pada WA grup yang kami bentuk, sebagai upaya memudahkan komunikasi kami sebagai peserta KKN dengan warga dalam memberikan informasi.

Sebagai bentuk pendampingan lanjutan kami adakan pemantauan kegiatan masyarakat setelah di berikan sosialisai yaitu pada acara pelaksanaan Sholat Idul Adha dan pendistribusian daging di masjid An-Nur Desa Klagenrampat. Dari pemantauan tersebut dapat di ketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masyarakat sudah berusaha mentaati protokol kesehatan dengan disiplin dan taat masker, jaga jarak dalam shaff shalat, maupun pembiasaan cuci tangan pakai sabun, terbukti dengan adanya fasilitas alat yang lengkap dan poster-poster yang banyak.

Setelah pemberian materi Covid-19 yang pertama dalam bentuk offline, berikutnya adalah pemberian materi ke 2 dalam bentuk video online, tentang

pembiasaan “Cuci Tangan Pakai Sabun” bagi keluarga. Dalam video tersebut di ceritakan seorang anak kecil yang buru-buru mengambil makanan roti buatan ibu, tanpa cuci tangan dahulu, yang mendapat teguran dari seorang kakak agar supaya melakukan pembiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan, dan video cerita anak tentang “Cegah Corona Masuk Rumah” yang menceritakan seorang anak kecil yang mau memeluk ayahnya yang baru datang dari kerja, yang mendapat bimbingan dari ayahnya untuk sabar menunggu sampai ayahnya melakukan beberapa hal sesuai protokol kesehatan berikut:

- a. Melepas sepatu di luar rumah
- b. Membuang benda-benda yang tidak perlu ke tempat sampah
- c. Menyemprot barang bawaan dengan desinfektan
- d. Jangan langsung istirahat dengan memegang benda-benda di dalam rumah
- e. Jangan langsung bersentuhan dengan anggota keluarga, Segera bersihkan diri dengan cara: Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun minimal 40 detik, Mandi, Ganti baju yang bersih.

Dengan pemberian video tersebut di harapkan adanya kerjasama dalam keluarga sebagai upaya mencegah Covid-19 dengan pendampingan seorang ibu. Sebagai instrument dari hasil sosialisasi tersebut kami adakan observasi lanjutan kerumah-rumah warga terkait kepemilikan alat CTPS berupa kran dan sabun di luar rumah.

Tabel 1. Kepemilikan alat CTPS (kran dan sabun) di luar rumah

NO	NAMA	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
1	Alimi	√		
2	Musawamah	√		
3	Rini	√		
4	Ishidayati	√		
5	Iswati	√		
6	Suparmi	√		
7	Tia	√		
8	Fatin		√	
9	Wati		√	
10	Musamah	√		
11	Sriwati	√		
12	Dewi	√		
13	Srianah	√		
JUMLAH		11	2	
Rata-rata		85 %	15 %	

Dari table tersebut di ketahui 15 % dari jumlah warga yang kami observasi belum mempunyai CTPS di lur rumah. Sebagai dampak perubahannya, kami berikan sabun dan bimbingan sebagai upaya pengadaan kedepannya, dengan memnfatkan alat seadanya. Kegiatan yang kami lakukansehari setelah sosialisasi ini, mendapat sambutan dan kerjasama yang bagus dari masyarakat.

2. Sosialisasi Covid-19 dari segi agama.

Sosialisasi Covid-19 dari segi agama adalah sebagai program tindak lanjut dalam mewujudkan “ Upaya Memutus Mata Rantai Covid-19 Melalui Figur Ibu-ibu rumah tangga di Desa Klagensrampat” sebagai bahan sosialisasi, kami persiapkan beberapa materi dan poster sudut baca sebagai upaya pembiasaan membaca di rumah aja , pada tanggal 06 Agustus 2020. Wanita adalah sebagai pemimpin dalam rumah tangga suaminya, maka di sinilah letak peran ibu sangat di butuhkan untuk menentukan kemana arah perjalanan keluarga dalam menghadapi atau melewati situasi apapun, termasuk dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana hadidst yang di riwayatkan oleh Bukkhori nomer 4789.

Sebagai pendampingan disini kami berikan materi tentang bagaimana memahami dan menyikapi ujian dari segi agama, berikut balasannya bagi orang-orang yang sabar menjalaninya, sebagaimana QS: Al- Baqoroh ayt 155- 157, dan bagaimana menyikapi bahwa apa yang di kehendaki Allah pastilah terjadi dan apa yang tidak di kehendaki Alloh tidak mungkin terjadi , sebagaimana adanya pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana QS: At-Taubah ayat 51. Dan sebagai ikhtiyar kita, kami sampaikan doa berlindung dari penyakit menular yang di ajarkan Rosululloh dalam hadist yang di riwayatkan oleh Abu Dawud nomer 1484.



Gambar 2: Pertemuan Sosialisasi COVID-19 dari Segi Agama

Setelah pemberian materi, maka langkah kami berikutnya adalah memberikan “POSTER SUDUT BACA” di rumah masing-masing warga sebagai pembiasaan membaca dan memahami materi dari rumah aja. Dari materi dan sudut baca yang kami berikan kami adakan observasi untuk melihat seberapa besar materi dapat di terima , dengan melihat kemampuan baca pada warga.

Tabel 2 Kemampuan baca warga

NO	NAMA	BISA	TIDAK BISA	KETERANGAN
1	Alimi	√		
2	Musawamah	√		
3	Rini	√		
4	Ishidayati	√		
5	Iswati	√		
6	Suparmi		√	
7	Tia	√		
8	Fatin	√		

9	Wati	√	
10	Musamah	√	
11	Sriwati	√	
12	Dewi	√	
13	Srianah	√	
JUMLAH		12	1
Rata-rata		92%	8%

Dari table tersebut di ketahui 8% dari jumlah warga yang kami observasi belum bisa membaca dengan baik, maka pendampingan yang kami lakukan adalah dengan memberikan materi pada keluarganya untuk dapat di pelajari dan di praktekkan bersama-sama. Sebagai dampak perubahannya pada ibu-ibu, selama kondisi belum membaik, agar mereka senantiasa belajar agama dari rumah saja, sebagai upaya menghindari kegiatan keagamaan yang melibatkan kerumunan masa di luar rumah.

3. Sosialisasi Covid-19 Dari Segi Sosial Dan Budaya

Pada kegiatan Sosialisasi Covid-19 dari segi Sosial dan Budaya ini, kami titik beratkan pada 4 kegiatan, sebagai aktifitas yang langsung berhubungan dengan ibu-ibu rumah tangga..

a. Pendampingan penyajian “ Menu Makanan Seimbang”

Hubungan Menu makanan seimbang dengan covid-i9 adalah, bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Gizi yang baik sangat penting sebelum, selama dan setelah infeksi. Infeksi menyebabkan tubuh korban demam, sehingga membutuhkan tambahan energy dan zat gizi. Karena itu, menjaga pola makan yang sehat sangat penting selama pandemi Covid-19. Meskipun tidak ada makanan yang dapat mencegah infeksi Covid-19, mempertahankan pola makan gizi seimbang yang sehat sangat penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik. Untuk menghdapi situasi ini, diperlukan adanya panduan gizi seimbang pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan sumber dari kementrian kesehatan Republik Indonesia 2020, hal-hal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, yaitu:

- 1) Makan makanan gizi seimbang.
- 2) Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.
- 3) Rutin berolahraga.

Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. Penting juga untuk mencoba berbagai masakan dan makanan saat di rumah untuk memastikan keluarga tidak menjadi bosan dengan makanan yang sama. Di dalam menu makanan seimbang selain karbohidrat, kecukupan gizi terutama vitamin dan mineral sangat diperlukan dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh yang optimal. Sayuran dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, minerl dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-

buah berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh dan membantu meningkatkan imunitas tubuh. Dengan imunitas tubuh yang meningkat akan membantu dalam pencegahan wabah Covid-19. Materi Menu Makanan Gizi Seimbang ke 2 adalah mengenal slogan "ISI PIRINGKU". Menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Masyarakat yang membahas tentang menu makanan sehat " ISI PIRINGKU " bertujuan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat.

Porsi isi piringku untuk sekali makan terdiri dari makanan pokok, yaitu sumber karbohidrat dengan porsi 2/3 dan lauk 1/3 porsi dari setengah isi piringku. Setelah itu di lengkapi dengan sayur 2/3 porsi dan buah 1/3 porsi di setengah porsi lainnya. Dari konsep isi piringku ini, tidak hanya membuat perut kenyang, tetapi juga memastikan tubuh sehat dan cukup gizi. Hal ini telah gencar di komunikasikan oleh pemerintah terkait, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Dengan mengenal slogan isi piringku masyarakat desa Klagensrampat yang semula suka dominan makan nasi dan ikan saja karena murah dan mudah mendapatkannya, mulai merubah kebiasaan tersebut, dengan menyesuaikan jenis makanan dan takaran yang benar. Setelah pemberian materi Menu Makanan Gizi Seimbang, kegiatan berikutnya adalah "Pendampingan penyajian Menu Makanan Gizi Seimbang" dengan menginstruksikan pada para ibu-ibu untuk serentak memulai program tersebut dapat segera terealisasi, dengan cara pemantauan melalui WA grup. Dari hasil pemantauan tersebut dapat di ketahui melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. Keaktifan penyajian menu makanan gizi seimbang

NO	NAMA	AKTIF	TIDAK AKTIF	KETERANGAN
1	Alimi		√	Tidak Lengkap
2	Musawamah	√		
3	Rini		√	
4	Ishidayati	√		
5	Iswati		√	Sudahtua
6	Suparmi		√	Tidak punya HP
7	Tia	√		
8	Fatin	√		
9	Wati			Hp tidak di aktifkan
10	Musamah	√		
11	Sriwati	√		
12	Dewi	√		
13	Srianah	√		
JUMLAH		8	4	
Prosentase		61 %	39 %	

Dari hasil table tersebut dapat di ketahui 61% dari warga yang kami pantau melalui WA grup sudah aktif menerapkan pedoman gizi seimbang untuk keluarganya. Begitupun untuk warga yang tidak aktif di WA juga kami upayakan dapat menerapkan program tersebut sebagaimana mestinya. Dengan demikian perubahan pembiasaan tersebut dapat di mulai dengan baik. Sebagai hasil akhir dari keaktifan para ibu-ibu dalam menerapkan program gizi seimbang, kami berikan kenang-kenangan di akhir acara KKN sebagai bentuk ucapan trimakasih atas partisipasinya.

a. Pembuatan APD Masker Dan Niqob

Sebagai langkah awal pembuatan masker dan niqob adalah persiapan pembuatan materi dan penyediaan bahan , sebagai acuan bagi ibu-ibu untuk dapat melanjutkan sendiri di rumah setelah di adakan sosialisasi. Penyampaian materi atau tutorial pembuatan APD kami sampaikan , dengan agenda acara penyampaian materi dan langsung praktek mempelajari pola, mengukur dan memotong yang di lakukan oleh ibu-ibu sendiri dengan hasil 30 % , untuk selanjutnya di lanjutkan di rumah masing-masing pada hari berikutnya, dengan jahit tangan mencapai mencapai hasil 80 % , dengan pemantauan melalui WA



Gambar: Pembuatan APD Masker dan Niqob

Sambil menunggu hasil lanjutan dari pembuatan masker dan niqob dari ibu-ibu, kami adakan peninjauan ke masyarakat terdampak ekonomi karena adanya pandemi Covid-19. Para ibu-ibu di desa Klagensrampat betapa sangat butuh dukungan dan pendampingan dalam mengatasi ekonomi keluarganyadi masa pandemi ini. Sebagai mahasiswa Tematik Covid-19 tentunya sudah menjadi kewajiban kami untuk turut membantu mereka.

Sambil mempersiapkan langkah untuk membantu mereka, kami kembali melanjutkan program pembuatan APD dengan mengadakan pertemuan offline sebagai kegiatan finishing hingga mencapai 100% dan siap di bagikan ke masyarakat.

3. Pendampingan Pemasaran Produksi Rumahan Ibu-ibu Terdampak Covid-19.

- Ibu Rini, Seblak anti corona.
- Ibu Sriwati, Jamu anti virus.
- Ibu Wahyu, Bakso campur.
- Ibu Nur Samawati, Sule dan aneka camilan kering.
- Ibu Sriamah, Aneka jajanan tradisional.
- Ibu Nanik, Air minum "Kangen water"
- Ibu Dewi Kartika, Aneka jajanan Modern dan Catering.

Kegiatan pendampingan pemasaran produksi rumahan bagi ibu-ibu tersebut dengan cara mengenalkan produk mereka pada masyarakat melalui acara-acara terbatas yang di laksanakan di lingkungan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti pada acara pertemuan KKN dengan warga yang kami selenggarakan di rumah kami, juga pendampingan pemasaran melalui media online, sehingga memudahkan akses pembelian dan memperluas jangkauan wilayah penjualan, juga pelayanan yang mudah murah dan bermutu, yang menjadi prioritas dari semua produksi yang mereka jual.

Disamping itu kami juga bantu pemasaran dengan penyesuaian daya beli masyarakat dengan menyesuaikan produk yang ada, seperti pada produk jajanan bagi anak-anak, kami bantu pasarkan ke acara-acara yang melibatkan kegiatan siswa. Baik acara resmi maupun santai, sehingga para siswa terpacu untuk mengenal dan memanfaatkan produk lokal dari pada produk dari luar. Dengan demikian produksi yang mereka jual bisa bertambah dengan adanya minat beli konsumen dari masyarakat sekitar disamping konsumen dari luar daerah.



Gambar: Produksi Rumahan Pembuatan Minuman Jamu

4. Pendampingan Kuliner dari Rumah aja.

Sebagai tugas akhir dari Sosialisasi Covid-19 dari segi Sosial dan Budaya adalah Pendampingan Kuliner dari Rumah aja. Sebagaimana himbauan dari Presiden Republik Indonesia bahwa selama pandemi masyarakat di himbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Presidenpun meminta seluruh rakyat Indonesia tetap tenang dan tidak panik serta tetap produktif.

Saatnya kita bekerja dari rumah, belajar, dan ibadah dari rumah. Inilah saatnya bekerja bersama-sama saling tolong menolong dan bersatu padu, gotong

royong, kita ingin ini menjadi gerakan masyarakat agar masalah Covid-19 ini tertangani dengan maksimal". Jakarta (ANTARA) Pandemi Covid-19 yang mendatangkan perubahan gaya hidup baru di tengah masyarakat, salah satunya kebiasaan mengonsumsi makan sehat dengan gizi seimbang.

Baru-baru ini, Kantar mempublikasikan hasil penelitiannya di Indonesia pada Maret 2020 yang menunjukkan bahwa 90% responden mulai mencoba mengonsumsi menu makanan sehat, 61% menguji resep-resep makanan baru, 40%-nya mengonsumsi snack harian lebih banyak dari biasanya. Direktur SEAFast, Prof. Dr. Ir. Nuri Andarwulan Msi, mengatakan pandemi Covid-19 telah mendatangkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat guna meningkatkan imunitas tubuh. Bahkan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang menjadi sebuah kebiasaan baru.

Dari penelitian di atas menjadikan pembiasaan kuliner di rumah aja, akan menjadikan seluruh anggota keluarga betah dan bersemangat beraktifitas di rumah seperti yang di himbaukan presiden. Karena itu kembali peran ibu sangat di butuhkan untuk aktif dalam bekerja sama dengan anggota keluarga untuk mensukseskan himbauan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi dan pembahasan tentang 'Upaya Memutus Mata Rantai Covid-19 Melalui Figur Ibu-ibu Rumah tangga di Desa Klagensrampat 2020' dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Adanya pengaruh Covid-19 terhadap kondisi ibu-ibu rumah tangga di Desa Klagensrampat di lihat dari segi kesehatan, segi agama sosial dan budaya.
2. Sebagai upaya memutus matarantai Covid-19 di Desa Klagensrampat dengan cara;
 - a. Sosialisasi Covid-19 dari segi kesehatan
 - 1) Pemberian materi
 - 2) Pendampingan mengoprasikan HP
 - 3) Pemberian video tentang CTPS dan cegah corona masuk rumah
 - 4) Pemberian dan pemasangan poster CTPS ke rumah warga
 - 5) Pembagian alat CTPS berupa sabun
 - b. Sosialisasi Covid-19 dari segi agama
 - 1) Pemberian materi
 - 2) Pemberian poster sudut baca
 - c. Sosialisasi Covid-19 dari segi sosial dan budaya
 - 1) Pemberian materi menu makanan gizi seimbang
 - 2) Pendampingan penyajian menu makanan gizi seimbang
 - 3) Tutorial pembuatan APD masker dan niqob
 - 4) Pembuatan dan pembagian APD masker dan niqob
 - 5) Pemberian materi produktif dari rumah

- 6) Pendampingan produksi dan pemasaran produk rumahan ibu-ibu terdampak Covid-19
 - 7) Pendampingan kuliner keluarga dari rumah saja
3. Adanya beberapa kendala dalam 'Upaya memutus mata rantai Covid-19 melalui figure ibu rumah tangga di Desa Klagensrampat 2020' sebagai berikut;
- a. Kurang adanya pendekatan dan binaan secara kontinyu dari perangkat setempat dalam memberikan informasi dan pengawasan, sehingga ketaatan warga dalam mentaati protokoler kesehatan tidak stabil, bahkan cenderung berkurang.
 - b. Karena latar belakang pendidikan yang rata-rata menengah kebawah, sehingga sulit di ajak komunikasi dan bekerjasama dalam memandang dan menyikapi Covid-19 secara ilmiah.
 - c. Ketidakaktifan warga secara pribadi dalam mengupdate informasi tentang Covid-19, sering membuat ketidaktepatan warga dalam mengambil tindakan. Sehingga dapat membahayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Saran

Berdasarkan hasil observasi dari 'Upaya memutus mata rantai Covid-19 melalui figure ibu rumah tangga di Desa Klagensrampat 2020, terdapat beberapa saran agar upaya tersebut dapat terealisasi dan berhasil dengan baik. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dari segi kesehatan

Bagi perangkat Desa maupun tokoh masyarakat hendaknya secara kontinyu dalam memberikan binaan kepada warga untuk senantiasa mentaati protocol kesehatan setiap saat, agar lingkungan tetap terjaga dan terlindungi dari wabah Covid-19. Sebagai warga masyarakat khususnya ibu-ibu hendaknya selalu update informasi tentang Covid-19, untuk dapat aktif mengambil peran sebagai serong ibu dalam melindungi dan menyelamatkan keluarga dari penularan Covid-19

2. Dari segi agama

Bagi tokoh agama hendaknya senantiasa membimbing dan mengarahkan masyarakat menuju hal-hal yang positif dan mentaati himbauan pemerintah dalam menyikapi Covid-19. Sebagai umat beragama hendaknya dapat mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga dapat mengambil hikmah dari semua keadaan yang terjadi, termasuk adanya pandemic ini, sehingga dapat menjadi hamba yang lebih baik.

3. Dari segisosial dan budaya

Sebagai warga negara yang baik khususnya sebagai peserta KKN Tematik Covid-19 kita harus senantiasa tanggap dengan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga kita bias berkontribusi untuk membantu masyarakat sesuai dengan

kondisi yang ada, dan hendaknya dapat mengubah mindset kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik sesuai aturan yang benar, dengan memberikan informasi, member contoh, mendampingi dan membantu masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dan dampak yang lebih baik dari perubahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada rekan pengabdian dari tiga Fakultas dalam lingkup Universitas Nahdlatul Wathan (UNW) Mataram, yakni Fakultas Ilmu Administrasi, dan Fakultas Ilmu Agama Islam, serta unsur penunjang pengabdian lainnya, yakni pihak eksternal, yakni NGO (Nafis Foundation).

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid Abdul, 2017, *Agama dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama. Dalam Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.III*, Jakarta
- Syamsudin Arif, 2020, *Teologi Wabah Perspektif Tentang Pandemi*, Jakarta
- Jannah Firdaus, 2020. *Jus Buah dan Sayuran yang Berkhasiat Untuk Mencegah Virus Corona Serta Meningkatkan Kekebalan Tubuh Manusia*. Jakarta: Mediapro
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus.5/9/2020/09.30>)